

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia diciptakan tidak sendirian. Manusia selalu membutuhkan peran orang lain dalam hidupnya. Seperti yang kita ketahui kebanyakan aktivitas yang dilakukan manusia tidak bisa dilakukan sendirian oleh sebab itu manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. Hal tersebut mengandung arti bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan selalu menjalin hubungan dengan orang lain. Sekolah menjadi salah satu tempat terjadinya interaksi yang dilakukan siswa dengan teman sebaya maupun dengan tenaga pendidik lainnya. Di sekolah anak memiliki banyak waktu untuk melakukan berbagai macam kegiatan mulai dari belajar, kreativitas dan bersosialisasi sehingga secara tidak disadari bahwa anak sudah berinteraksi dengan teman sebaya secara langsung. Karena anak menghabiskan banyak waktu di sekolah, sekolah adalah konteks utama untuk pengembangan sosial dan emosional beriringan dengan pengembangan akademik (Loban, dkk, 2017:55)

Pengembangan bidang akademik sangatlah penting untuk dikembangkan di mana bidang tersebut berkaitan dengan kemajuan pendidikan anak di Indonesia. Pendidikan sangatlah penting untuk dijalani setiap manusia, sehingga haruslah memahami pengertian serta tujuan dari pendidikan di Indonesia. Untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat perlu nya dilakukan proses pendidikan. Dalam UU No. 2 tahun 1989 ditegaskan lagi bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia

seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Sujana, 2019:31). Proses pelaksanaan pendidikan, baik kegiatan pembelajaran maupun tidak, akan berjalan dengan baik apabila pihak yang bersangkutan menjalin hubungan yang baik antar sesama.

Bidang akademik bukanlah menjadi satu-satunya yang perlu ditingkatkan, adapun hal yang sama penting nya untuk ditingkatkan yaitu keterampilan dalam diri setiap siswa seperti tujuan dari pendidikan yang telah dikatakan sebelumnya. Keterampilan atau yang disebut dengan *life skil* adalah kemampuan untuk melakukan perilaku adaptif dan positif, yang memungkinkan individu untuk melakukannya. Terdapat beberapa pembagian keterampilan yang dikemukakan oleh beberapa ahli tetapi pada penelitian ini penulis mengutip berdasarkan *world health organization* (WHO). Mengapa demikian penulis mengambil kutipan dari *world health organization*, yang di mana menekankan dalam dunia kesehatan. Karena kesehatan bukan hanya dilihat pada fisik manusia saja tetapi kesehatan pada mental sangat perlu untuk diperhatikan. Apabila kesehatan mental tidak baik-baik saja akan sangat memengaruhi diri seseorang dalam mengambil sebuah tindakan ataupun keputusan. Maka dari itu bimbingan dan konseling dapat membantu dalam penanganan mengubah pola hidup yang salah menjadi lebih baik agar memiliki mental yang sehat.

Menurut WHO (1994:1), terdapat sepuluh keterampilan yang mempengaruhi kesehatan mental seseorang salah satu dari kesepuluh keterampilan yaitu *Interpersonal Relationship* atau sering disebut “Hubungan

Interpersonal". Hubungan interpersonal merupakan salah satu keterampilan yang mempengaruhi kesehatan mental seseorang, dikarenakan apabila seseorang merasa hubungan yang dijalinnya dengan orang lain sedang tidak baik-baik saja akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan dirinya, dan memiliki pandangan yang negatif terhadap orang lain. Menurut Loban, dkk (2017:55) hubungan antarpribadi yaitu hubungan yang terjalin secara konsisten yang di mana di dalamnya terdapat dua orang bahkan lebih yang memiliki keterikatan satu sama lain. hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri dari atas dua orang atau lebih yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Hubungan interpersonal merupakan bahasan yang penting bagi setiap manusia. Pentingnya hubungan interpersonal dalam kehidupan kita memang tidak perlu diragukan lagi. Pentingnya meningkatkan hubungan interpersonal dalam diri setiap manusia, karena kita memiliki kebutuhan untuk berafiliasi yang mau tidak mau harus dipenuhi (*need for affiliation*). Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, kita kemudian menjalin relasi sosial. Faktanya menunjukkan bahwa hampir 80% dari kehidupan kita dihabiskan bersama dengan orang lain, dan keberadaan orang lain selalu mewarnai setiap episode kehidupan kita (Rahman, 2020:210).

Hubungan interpersonal dapat terjalin dikarenakan adanya interaksi yang dilakukan seseorang, baik melalui tindakan maupun perkataan. Setiap saat manusia saling membutuhkan satu dengan yang lainnya untuk itu perlu dibangun hubungan sosial yang baik sehingga hubungan interpersonal antar sesama terjalin dengan baik. Namun, tidak jarang hubungan tersebut sering diakhiri karena satu dan lain hal. Permasalahan yang timbul dalam hubungan interpersonal merupakan

prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah hubungan interpersonal dengan teman sebaya di lingkungan sekolah. Seperti yang kita ketahui setahun terakhir ini keadaan di negara kita bahkan di seluruh dunia sedang mengalami pandemi covid-19. Pandemi ini memiliki dampak yang luar biasa baik pada ekonomi dunia, pekerjaan manusia tetapi juga sangat berdampak terhadap pendidikan anak. Akibatnya pemerintah mengeluarkan kebijakan dan perintah bahwa seluruh aktivitas ataupun kebiasaan yang selalu dilaksanakan di sekolah maupun tidak, kini harus dilaksanakan di rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan maka diketahui kegiatan persekolahan sampai pada saat ini masih dilaksanakan secara *online*. Seperti yang diamati oleh peneliti bahwa hubungan interpersonal anak sedang tidak baik-baik saja, sekolah yang dilaksanakan secara *online* memberi perubahan drastis terhadap kebiasaan siswa sehari-hari. Yang di mana pada umumnya proses interaksi dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan lingkungan sekitar. Karena sekolah dilaksanakan *online* siswa pun tidak efektif dalam menjalin hubungan interpersonal antar teman sebaya. Adapun kendala yang ditemukan tidak semua anak memiliki media komunikasi pribadi untuk berinteraksi dengan bebas terhadap teman maupun guru sehingga berdampak pada hubungan interpersonal yang kurang baik. Setiap siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk menjalin sebuah hubungan antar teman sebaya yang baru di lingkungan sekolah yang baru dimasuki mereka.

Untuk meningkatkan hubungan interpersonal siswa sangat berpengaruh bagi siswa baru kelas VII, yang di mana siswa baru saja memasuki jenjang

sekolah menengah tetapi harus terkendala untuk meningkatkan hubungan interpersonal nya terhadap teman sebaya. Mereka menjalani sekolah tanpa mengetahui dengan jelas siapa saja mereka berinteraksi secara *online* sehingga hubungan yang terjalin antara satu dengan yang lain belum maksimal. Mungkin beberapa siswa sudah saling mengenal, tetapi terdapat juga siswa yang sama sekali belum saling mengenal hanya dapat mengenali teman nya dengan sebatas foto profil, bahkan ada yang tidak menggunakan foto profil sehingga tidak bisa dikenali sama sekali. Adapun data pendukung yang didapatkan penulis melalui wawancara terhadap guru BK dapat disimpulkan bahwasannya sampai saat ini tidak ada pertemuan yang dilakukan pihak tenaga pendidik dengan siswa secara khusus, hanya sekedar mengambil buku pelajaran ke sekolah sehingga hubungan interpersonal yang dimiliki tidak terjalin dengan baik. Demikian juga ketika melaksanakan interaksi antar pribadi terhambat oleh waktu, media dan jarak sehingga sulit bagi siswa ataupun guru untuk berinteraksi secara maksimal, dampak dari hal tersebut sulit bagi guru untuk menginformasikan berita terbaru dari sekolah maupun tugas sekolah.

Interaksi yang dirasakan ketika menjalin hubungan interpersonal biasa saja tidak seperti biasanya memiliki suasana yang lebih hidup (aktif) dengan candaan, tawa bersama yang muncul secara spontan. Saat sekolah dilaksanakan secara normal bahwasannya tidak semua siswa berinteraksi dengan ramah terhadap temannya, ada yang hanya ramah terhadap teman dekat, dan bahkan ada yang sama sekali tidak mau tahu dengan keadaan teman nya. Oleh karena itu diperlukan penanganan untuk membantu siswa dalam meningkatkan hubungan interpersonal siswa di sekolah melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *learning cell*.

Salah satu hal yang dapat meningkatkan hubungan interpersonal dengan interaksi yang dilakukan dan menyukai apa yang ditemukan di satu sama lain, mereka mulai menganggap diri mereka sebagai teman atau sebagai menjadi teman untuk dapat mencapai keberhasilan belajar yang baik setiap siswa yang pasti menginginkan kenyamanan belajar dalam kelas, kenyamanan didalam kelas (Darmawan, dkk, 2019:162). Kenyamanan didapat dari hubungan interpersonal yang baik. Dengan adanya interaksi yang baik antar sesama baik melalui tindakan maupun komunikasi akan memberikan kenyamanan satu sama lain. Interaksi tersebut termasuk dalam hubungan interpersonal di mana individu dapat menjalin hubungan yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman di dalam kelas.

Dengan menerapkan teknik *learning cell* akan lebih mempermudah meningkatkan hubungan interpersonal pada siswa antar teman sebaya. Sebelum membahas lebih dalam harus memahami layanan penguasaan konten dan *learning cell*. Menurut Prayitno (Gutara, dkk, 2017:141) layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Jadi menurut Prayitno di dalam layanan penguasaan konten harus terdapat suatu konten atau kemampuan atau kompetensi tertentu yang dibelajarkan kepada siswa dan diharapkan siswa mampu menguasai konten tersebut secara matang.

Elizabeth, dkk (Khasanah, 2019:402) menjelaskan bahwa dalam *learning cell*, siswa membuat sejumlah pertanyaan mengenai tugas atau topik yang diberikan oleh guru kemudian berkerjasama dalam membahas topik tersebut dengan pasangan atau kelompok, secara bergantian bertanya dan menjawab

pertanyaan satu sama lain. Supriyanti, dkk (Zia, dkk, 2016:53) mengatakan dalam hal ini terjadi proses tanya jawab antar siswa sehingga dapat menambah wawasan keterampilan, serta meningkatkan siswa terhadap materi yang dipelajari. Yang menjadi alasan bagi penulis memilih teknik *learning cell* untuk meningkatkan hubungan interpersonal, dikarenakan teknik ini dilaksanakan secara kelompok, khususnya kelompok kecil.

Teknik ini bertujuan melibatkan siswa secara aktif dalam berpikir mengenai konten materi untuk mendorong siswa memunculkan pertanyaan yang memancing daya tarik berpikir dan mengajari siswa mengetahui pemahaman mereka. Membuat sebuah pertanyaan terkait topik konten tertentu tidak sekedar menuliskan tetapi cara ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara analitis, dapat menuangkan pengetahuan dari materi yang diajarkan dengan bahasa mereka sendiri. Menjawab pertanyaan yang diajukan pasangan dan dapat memberi jawaban dengan dukungan sumber dari modul, maupun internet yang dimiliki. Saling bertukar jawaban dan pertanyaan dengan pasangan dapat memotivasi siswa dan menantang mereka berusaha mendapatkan tingkat pemikiran yang lebih dalam. Selain membangun penguasaan materi, teknik ini dapat meningkatkan hubungan interpersonal siswa karena cara pelaksanaannya yang lebih dalam.

Dari penjelasan yang diberikan sebelumnya dapat diketahui kelebihan yang dimiliki teknik *learning cell* dibandingkan teknik lainnya yaitu ketika menghadapi topik yang diberikan siswa menjadi lebih siap karena siswa telah memiliki pengetahuan dari topik yang akan dibahas bersama dari beberapa sumber informasi yang dimiliki. Siswa menjadi percaya diri ketika proses

pelaksanaan yang dilakukan dengan teman sebaya. Keaktifan yang dimiliki siswa menjadi lebih meningkat sampai kegiatan berakhir. Kemandirian dalam diri siswa yang meningkat karena dituntut memperoleh informasi dari berbagai sumber. Hubungan interpersonal siswa semakin meningkat karena dalam proses yang berlangsung tiap siswa merupakan siswa sekaligus sebagai pengajar.

Dengan dilakukannya layanan penguasaan konten dengan berpasangan lebih meningkatkan siswa dalam menjalin hubungan interpersonal, teknik ini juga berguna bagi siswa yang tertutup, mungkin dengan keadaan kelompok kecil dapat menarik perhatian siswa yang tertutup menjadi lebih terbuka dan aktif dalam berdiskusi. Maka dengan adanya layanan penguasaan konten teknik *learning cell* peneliti berharap dapat membantu siswa dalam meningkatkan hubungan interpersonal antar teman sebaya melalui kegiatan belajar. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas penulis merasa terdorong melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik *Learning Cell* Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 2 Percut Sei Tuan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ditemukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut :

- a. Hubungan interpersoanal yang rendah akan menimbulkan rasa kurang nyaman seseorang terhadap orang lain.
- b. Masih banyak siswa yang kurang berinteraksi dengan ramah terhadap teman sebaya.

- c. Rendahnya interaksi yang dilakukan siswa dapat menghambat suasana dalam menjalin hubungan antar teman sebaya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan dan terdapat keterbatasan waktu dalam penelitian, oleh sebab itu penulis membatasi masalah pada pengaruh layanan penguasaan konten teknik *learning cell* dapat meningkatkan hubungan interpersonal siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten teknik *learning cell* untuk meningkatkan hubungan interpersonal siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten teknik *learning cell* untuk meningkatkan hubungan interpersonal siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan
- b. Untuk mengetahui peningkatan hubungan interpersonal siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *learning cell*

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu dan meningkatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya layanan penguasaan konten teknik *learning cell* dan hubungan interpersonal.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa yang diteliti, diharapkan dapat meningkatkan hubungan interpersonal dengan melaksanakan layanan penguasaan konten teknik *learning cell*.
2. Bagi guru BK, diharapkan dapat menerima penelitian ini sebagai dorongan untuk meningkatkan hubungan interpersonal siswa dengan menguasai dan memberikan layanan penguasaan konten teknik *learning cell*.
3. Bagi tenaga pendidik lainnya, diharapkan penelitian ini menjadi salah satu dorongan positif untuk menjalin kerja sama dengan guru BK untuk melaksanakan layanan penguasaan konten teknik *learning cell* dalam menyelesaikan masalah peserta didik.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan baru, pengalaman, dapat meningkatkan hubungan interpersonal dengan melaksanakan layanan penguasaan konten teknik *learning cell* dan dapat diterapkan pada masa yang akan datang.